

**ANALISIS KESALAHAN *SHIEKIBUN* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG TAHUN MASUK 2017**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



INDRI RIZKA PERMATA ANDRA

15180035/2015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN *SHIEKIBUN* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG TAHUN MASUK 2017
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Indri Rizka Permata Andra
NIM : 15180035/2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2020

Disetujui oleh,
Pembimbing



Hendri Zaiman, S.Hum., M.Pd
NIP. 19810408 200604 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS - UNP



Desyvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D
NIP. 197110525 199802 2 002

PENGESAHAN

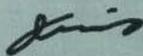
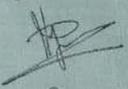
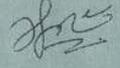
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

ANALISIS KESALAHAN *SHIEKIBUN* PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG TAHUN MASUK 2017
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Indri Rizka Permata Andra
NIM : 15180035/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2020

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, S.Hum., M.Hum.	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS

Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indri Rizka Permata Andra
NIM : 15180035/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis Kesalahan *Shiekibun* Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D.
NIP. 19710525 199802 2 002

Saya yang menyatakan,



Indri Rizka Permata Andra
15180009/ 2015

ABSTRAK

Indri Rizka Permata Andra. 2020. “Analisis Kesalahan *Shiekibun* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang”.*Skripsi* . Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini membahas tentang analisis kesalahan *shiekibun* mahasiswa tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan, jenis kesalahan, dan penyebab kesalahan penggunaan *shiekibun* pada mahasiswa tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 56 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Data penelitian ini adalah nilai tes kesalahan *shiekibun* mahasiswa tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan morfologi sebesar 40,2%, dan pada bentuk kesalahan sintaksis sebesar 59,8%. Kemudian terdapat jenis kesalahan *lapses* sebesar 53,8%, dan *Mistake* sebesar 46,2%. Dan pada penyebab kesalahan yang disebabkan oleh faktor performansi 23,8%, faktor kompetensi sebesar 70,7%, dan faktor generalisasi sebesar 5,5%.

Kata kunci: *Analisis Kesalahan, shiekibun*

ABSTRACT

Indri Rizka Permata Andra. 2020. “Analisis Kesalahan *Shiekibun* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang”.*Skripsi* . Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

This study discusses the shiekibun's error analysis of students entering the 2017 Japanese language education study program Padang State University. The purpose of this study was to determine the form of errors, types of errors, and causes of misuse of shiekibun at 2017 students entering the Japanese language study program at Padang State University. This type of research used in this research is qualitative research with descriptive methods. The population in this study is the students entering the 2017 Japanese Language Education Study Program Padang State University, amounting to 56 people. The sample in this study amounted to 30 people. The data of this study are the shiekibun's test error score for students entering 2017 in the Japanese language study program at Padang State University. Based on the results of research conducted it can be concluded that there is a form of morphological error of 40.2%, and in the form of syntax error of 59.8%. Then there is the type of lapses error of 53.8%, and Mistake of 46.2%. And the causes of errors caused by performance factors are 23.8%, competence factor is 70.7%, and generalization factors are 5.5%.

Keywords: *Error Analysis, shiekibun*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kesalahan *Shiekibun* Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd selaku dosen penguji dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP
4. Ibu Damai Yani, S.Hum., M.Hum selaku dosen penguji
5. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D dan Bapak Dr. Muhd. Al Hafizh, S., M.A. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP.
6. Bapak/Ibu dosen staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP.

7. Bapak/Ibu dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.
8. Adik-adik JPG 2 tahun masuk 2017 yang telah bersedia menjadi 6partisipan dalam penelitian.
9. Teman-teman *Shiage* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015.
10. Terima kasih kepada NCT yang selama ini sudah menemani penulis dengan lagu dan karya kalian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi pembaca.

Padang, Mei 2020

Penulis

Daftar Isi

Halaman

JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR DATA	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Analisis Kesalahan Berbahasa	8
1. Kesalahan Berbahasa	8
2. Bentuk Kesalahan Berbahasa	9
3. Jenis Kesalahan Berbahasa	14
4. Penyebab Kesalahan Berbahasa	17
B. <i>Shiekibun</i>	18
1. Pengertian <i>Shiekibun</i>	18
2. Jenis Kata Kerja Kausatif	19
3. Karakteristik <i>Shiekibun</i>	20
C. Penggunaan Verba Kausatif (<i>Shiekibun</i>) dalam Kalimat Bahasa Jepang ..	22
D. Penelitian Relevan	23
E. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian	26
B. Data dan Sumber Data	26
C. Instrumen Penelitian	27
1. Jenis Instrumen	27
2. Validitas Instrumen	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisi Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Data	30
a. Bentuk Kesalahan	30
b. Jenis Kesalahan	31

c. Penyebab Kesalahan.....	32
B. Analisis Data	34
a. Bentuk Kesalahan <i>shiekibun</i>	34
1. Bentuk Kesalahan Morfologi	36
2. Bentuk Kesalahan Sintaksis	35
b. Jenis Kesalahan Penggunaan <i>Shiekibun</i>	37
1. Jenis Kesalahan <i>Lapes</i>	37
2. Jenis Kesalahan <i>Mistake</i>	39
c. Penyebab Kesalahan Penggunaan <i>Shiekibun</i>	40
1. Faktor Performasi.....	40
2. Faktor Kompetensi.....	42
3. Faktor Generalisasi	44
C. Pembahasan.....	45
a. Bentuk Kesalahan <i>Shiekibun</i> pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang.....	45
b. Jenis Kesalahan <i>Shiekibun</i> pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang.....	46
c. Penyebab Kesalahan Penggunaan <i>Shiekibun</i> pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang	47
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
Tabel.1	Indikator Instrumen Tes Kesalahan Penggunaan <i>shiekibun</i> 27.....
Tabel.2	Inventarisasi Data 28.....
Tabel.3	Analisis Data29
Tabel.4	Bentuk Kesalahan Penggunaan <i>shiekibun</i>32
Tabel.5	Jenis Kesalahan Penggunaan <i>shiekibun</i>33
Tabel.6	Penyebab Kesalahan Penggunaan <i>shiekibun</i>33

DAFTAR DATA

Data

Halaman

Data 1	Contoh Kesalahan Morfologi	35
Data 2	Contoh Kesalahan Morfologi	35
Data 3	Contoh Kesalahan Sintaksi	36
Data 4	Contoh Kesalahan Sintaksi	37
Data 5	Contoh Kesalahan Lapses	37
Data 6	Contoh Kesalahan Lapses	38
Data 7	Contoh Kesalahan Mistake	39
Data 8	Contoh Kesalahan Mistake	39
Data 9	Contoh Kesalahan Perfomansi	

40
Data 10	Contoh Kesalahan Perfomansi41
Data 11	Contoh Kesalahan Kompetensi42
Data 12	Contoh Kesalahan Kompetensi43
Data 13	Contoh Kesalahan Generalisasi44
Data 14	Contoh Kesalahan Generalisasi45

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual25
---------	------------------------	---------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1	Surat Tugas Validator 53.....
Lampiran 2	Soal Tes54
Lampiran 3	Catatan Validator58
Lampiran 4	Tabel Inventarisasi Data59
Lampiran 5	Analisi Data66
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian81
Lampiran 8	Kartu Bimbingan 83
Lampiran 9	Kartu Konsultasi84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting yang dibutuhkan manusia dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Bahasa membuat manusia dapat mengutarakan maksud hati dan pikirannya kepada orang lain. Sama dengan manusia yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bahasa juga demikian. Karakteristik bahasa Indonesia akan berbeda dengan karakteristik bahasa Jepang. Jadi, wajar jika karakteristik bahasa Indonesia akan dipandang unik oleh orang Jepang. Sebaliknya, karakteristik bahasa Jepang juga sangat unik bagi orang Indonesia. Keunikan karakteristik bahasa Jepang dapat dilihat dari huruf, kata, gramatika, dan lain sebagainya.

Keunikan bahasa Jepang dari segi huruf dapat dilihat dari bermacam huruf yang digunakan, yaitu: *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Dalam menulis sebuah kalimat, penggunaan huruf ini bisa saja dilakukan secara bersamaan. Sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya menggunakan satu jenis huruf, yaitu huruf latin. Perbedaan huruf, ditambah dengan penggunaan huruf Jepang yang bisa berbeda huruf dalam satu kalimat ini tentu menjadi tantangan sekaligus hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia.

Dari segi kata dan gramatika, bahasa Jepang juga sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Kata di dalam bahasa Jepang ada yang mengalami perubahan bentuk karena proses gramatikal, mengikuti fungsi kalimat yang dibuat. Misalnya,

kata kerja (*doshi*) “*taberu*” akan berubah menjadi “*tabeta*” ketika digunakan untuk membentuk kalimat yang mengandung fungsi waktu lampau. Di samping itu, keunikan lainnya dari segi gramatika, pembentukan semua jenis kalimat bahasa Jepang, selalu melibatkan sebuah kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri, yaitu partikel (*joshi*). Meskipun tidak dapat berdiri sendiri, *joshi* memiliki fungsi yang sangat penting di dalam kalimat. *Joshi* menjadi penanda fungsi bagi kata yang diikutinya. Misalnya, *joshi* “*wa*” dan “*o*” pada kalimat berikut ini:

私はごはんを食べます

watashi wagoan wo tabemasu.

Saya makan nasi (Mangerongkonda, 2013:2)

Joshi “*wa*” (lihat は) pada kalimat di atas memiliki fungsi sebagai penanda bahwa kata “*watashi*” (lihat わたし) yang berada sebelumnya adalah subjek kalimat. Sedangkan *joshi* “*o*” (lihat を) menunjukkan tanda bahwa kata “*gohan*” (lihat ごはん) yang didahuluinya adalah objek dari kalimat di atas. Dari contoh perubahan “*taberu*” menjadi “*tabeta*” hingga contoh penggunaan *joshi* di dalam kalimat di atas, dapat diasumsikan bahwa perubahan kata dan *joshi* merupakan unsur yang sangat penting sekaligus sulit untuk dikuasai bagi pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia.

Seperti telah dipaparkan di atas, bahwa keunikan gramatika bahasa Jepang yang terlihat dari perubahan bentuk kata dan *joshi* di atas, disebabkan oleh fungsi dari kalimat bahasa Jepang. Artinya, fungsi kalimat merupakan bagian dari sistem gramatika yang mempengaruhi sehingga sebuah kata berubah bentuk serta sebuah

partikel menjadi memiliki fungsi yang jelas. Salah satu fungsi kalimat bahasa Jepang tersebut adalah fungsi kausatif (*Shieki*).

Dalam buku *nihongo no bunpo* dijelaskan bahwa *shieki* merupakan salah satu bentuk kata kerja bermakna menyuruh atau membuat seseorang melakukan aktifitas. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah Causative Voice, dalam bahasa Indonesia istilah *shieki* disebut juga sebagai kata kerja bentuk menyuruh (Sutedi, 2007 : 132). Sebagai contoh kalimat 先生は私にほんを読ませる (*sensei wa watashi ni hon wo yomaseru*) yang berarti “saya disuruh sensei membaca buku”. Pada kalimat diatas, kata 読ませる (*yomasesu*) yang berarti (disuruh membaca) berasal dari kata 読む (*yomu*), huruf む (*mu*) mengalami perubahan ま (*ma*) dan dibubuhkan せる (*seru*)

Berdasarkan contoh kalimat diatas, subjek seperti biasanya diikuti oleh kata bantu *wa/ga*. Kemudian objek diikuti kata bantu *o* dan orang yang disuruhnya diikuti oleh kata bantu *ni*. Kata bantu *ni* dalam pola kalimat diartikan menjadi kepada jadi. Seseorang yang menjadi sunjek kalimat tersebut menyuruh melakukan sesuatu pada seseorang yang diikuti oleh kata bantu *ni*. Adapun contoh kesalahan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Mangerongkonda (2013) その仕事、私をやらせてください, pada soal ini pembelajar menjawab (*wo*) melakukan kesalahan dalam menentukan fungsi partikel pada kata kerja kausatif. Hal ini dikarenakan pembelajar beranggapan bahwa kalimat tersebut di atas menunjukkan objek dari suatu perbuatan. Pembelajar tidak mengetahui bahwa fungsi sebenarnya partikel *wo* dalam kata kerja kausatif yaitu subjek membuat seseorang melakukan sesuatu atau menyuruh seseorang melakukan sesuatu. Dari hasil wawancara dengan dosen,

materi *shiekibun* tidak ada penilaian khusus mengenai kemampuan mahasiswa tentang materi *shiekibun*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diasumsikan bahwa *shiekibun* susah untuk dikuasai dan berpotensi membuat pembelajar Indonesia melakukan kesalahan. Untuk mendeskripsikan bentuk, jenis dan penyebab kesalahan *shiekibun* perlu dilakukan penelitian.

Contoh kesalahan penggunaan *shieki doushi* yang dibentuk dari kalimat transitif atau intransitif seperti dalam kalimat berikut.

(1) せいとはしゅくだいをします。(Salah)

Seito wa shukudai wo shimasu.

(2) せんせいはせいとにしゅくだいをさせる。(Benar)

Sensei wa seito ni shukudai wo saseru.

(Dalam sudjianto,dahidi:2009)

Kesalahan kalimat pertama tidak ada orang yang menyuruh, cuman disebutkan kalau siswa mengerjakan tugas, tapi kalimat kedua disebutkan siapa yang memberikan perintah yang memberi perintah adalah gurunya, dan kalimat kedua diikuti juga dengan partikel *wo*.

Adanya kesulitan dalam membuat perubahan *shieki doushi* menjadi hambatan dalam penggunaan bahasa Jepang dengan baik. Mengingat pentingnya pembentukan pola kalimat yang berhubungan dengan perubahan verba, maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesalahan Shiekibun Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 Universitas Negeri Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kesalahan mahasiswa dalam penggunaan kalimat *shiekibun* mengingat pentingnya pembentukan pola kalimat yang berhubungan dengan perubahan verba dan pemakaian partikel yang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis kesalahan *shiekibun* mahasiswa tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, agar penelitian ini terfokus pada tujuan yang ingin dicapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk kesalahan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang.
2. Apa saja jenis kesalahan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang.
3. Apa saja penyebab kesalahan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk kesalahan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang.
2. Mengetahui jenis kesalahan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang.
3. Mengetahui penyebab kesalahan penggunaan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang *shiekibun* terutama tentang analisis kesalahan *shiekibun*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan motivasi bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan tentang kesalahan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang.

b. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengajar bahasa Jepang sehingga dapat meningkatkan ketelitian dalam memberikan materi dan metode pengajaran khususnya dalam kesalahan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang .

c. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional.

Peneliti merumuskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kesalahan

Suatu teknik untuk mengidentifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa atau seseorang yang sedang belajar dengan menggunakan teori-teori dan prosedur. Analisis kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan, jenis kesalahan, dan penyebab kesalahan *shiekibun*.

2. *Shiekibun*

Merupakan salah satu bentuk kata kerja bermakna menyeluruh atau membuat seseorang melakukan aktivitas. *Shikebun* dinilai dari aspek penggunaan partikel yang tepat dan perubahan kata kerja bentuk *shiekibun*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1997:24) analisis kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat informal maupun pengajaran yang bersifat formal. Pengalaman guru bahasa dilapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa ketiga, tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa ibunya. Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa asing sering membuat kesalahan bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Secara umum, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa.

Pranowo (1996 : 58) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara pembelajar bahasa. Lebih lengkap menjelaskan analisis kesalahan berbahasa adalah usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai bahasa ketiga(B2). Sedangkan Ellis (dalam Tarigan, 1988 : 300) berpendapat, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup

pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.

Menurut Tarigan (1996:), kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan siswa atau pelajar yang tidak dapat dihindarkan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena setiap orang yang belajar bahasa ketiga (L2) pasti mengalami kesalahan dalam menggunakannya dan tidak dapat dihindarkan dalam proses pembelajaran. Kesalahan dibuat oleh mahasiswa dalam suatu proses belajar mengajar menggambarkan tujuan berbahasa tidak tercapai. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh mahasiswa harus dikurangi sampai ke batasan sekecil-kecilnya kalau dapat dihilangkan sama sekali.

2. Bentuk Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan pengkalifikasian kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik, bentuk kesalahan berbahasa terjadi di bidang fonologi, morfologi, sintaksis wacana dan semantik (Tarigan, 1996:124). Kesalahan analisis berbahasa dalam tataran linguistik, di antara

a. Kesalahan Fonologi

Menurut Chaer (2007:102) fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi dibedakan menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah fonem yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Contoh, perhatikan baik-baik ternyata bunyi (a) pada kata-kata seperti (lancar), (laba) dan (lain) adalah tidak sama. Ketidaksamaan bunyi itulah sebagai salah satu contoh sasaran studi fonetik. Sebaliknya pada kata [paru] dan [baru] perbedaan bunyi [p] dan [b] yang menjadi sasaran studi fonemik, sebab perbedaan bunyi [p] dan [b] itu menyebabkan perbedaan makna.

Dalam bahasa Jepang kajian fonetik adalah bunyi bahasa (ujaran) yang dihasilkan secara disengaja dengan mengunakan alat ucap dan digunakan untuk menyampaikan suatu makna, sedangkan fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan arti (Sutedi, 2014:11,37).

Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:55) ada beberapa kesalahan yang terjadi pada bidang fonologi, yaitu ada kesalahan berbahasa karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan ada juga disebabkan oleh perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau morfem tunggal. Tarigan (2011:179) juga menyebutkan bahwa kesalahan fonologi ada dua, yaitu kesalahan dalam mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku bahkan menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan ejaan karena kesalahan dalam penulisan kata atau kesalahan dalam menggunakan tanda baca.

- a) Contoh kesalahan ucapan, fonem /i/ diucapkan menjadi /é/, seperti kata indonesia. Ucapan yang benar yaitu indonesia bukan éndonesia.
- b) Contoh kesalahan ejaan
 1. Kesalahan dalam penulisan kata, seperti bertanggungjawab seharusnya bertanggung jawab.
 2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti saya tidak akan datang, kalau hari hujan. Seharusnya saya tidak akan datang kalau hari hujan.

(dalam Yunus, 2016)

Dari contoh di atas, kesalahan fonologi terjadi ketika salah mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Kesalahan fonologi sering dijumpai dalam bahasa lisan karena berkaitan dengan pengucapan, biasanya terjadi akibat kurang jelasnya seseorang penutur dalam berucap atau menangkap informasi.

Misalnya “*light*” (cahaya) dan “*right*” (kanan) yang memiliki makna berbeda, namun sama-sama ditulis dengan huruf atau lambang fonem yang sama yaitu ライト (*raito*). Dengan kesalahan seperti ini akan mudah sekali terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Terutama, komunikasi verbal (Pratiwi : 2016).

b. Kesalahan Morfologi

Verhaar (1999:97) mengemukakan morfologi dalam bahasa Indonesia yaitu mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Sedangkan dalam bahasa Jepang, Sutedi (2003: 43) mengemukakan istilah morfologi disebut *keitairon* (形態論). *Keitairon* merupakan cabang linguistik yang

mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dikajinya yaitu tentang kata (語/*go* atau 単語/*tango*) dan morfem (形態素/*keitaiso*).

Menurut Tarigan dan Sulistyaningsih (1996:132) kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dapat dikelompokkan menjadi kelompok afiksasi (salah menentukan bentuk asal) atau pembentukan kata, reduplikasi (salah menentukan bentuk dasar yang diulang), dan gabungan kata atau kata majemuk.

Contoh kesalahan morfologi dalam bahasa Jepang, yaitu:

私は音楽を聞って、新聞を読みます。
 (*watashi wa ongaku o **kitte**, shinbun o yomimasu*)
 Saya mendengar musik, lalu membaca koran.
 (Nurul Hidayah, 2005:30)

Pada kalimat di atas, terjadi kesalahan morfologi pada proses pembentukan kata yaitu pada kata 聞^て(*kitte*) yang seharusnya 聞^いて(*kiite*). Jadi kalimat yang benar, yaitu: 私は音楽を聞いて、新聞を読みます(*watashi wa ongaku o kiite, shinbun o yomimasu*).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesalahan morfologi yaitu kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiksasi atau pembentukan kata, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk dan salah memilih bentuk kata.

c. Kesalahan Sintaksis

Menurut Ramlan (2005:18) Sintaksis ialah cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Sutedi (2003: 64) menyatakan istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau

sintakusu (シンタクス), yaitu cabang linguistik mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentukannya.

Kesalahan sintaksis, yaitu kesalahan atau penyimpangan struktur frase, klausa atau kalimat. Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:299) kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan morfologi, karena kalimat berunsurkan kata. Kesalahan sintaksis, diantaranya kalimat berstruktur tidak baku, pemakaian kata perangkai yang tidak tepat dan diksi yang tidak tepat dalam pembentukan kalimat.

Contoh kesalahan sintaksis dalam bahasa Jepang, yaitu:

昨日メラピさんを登って、疲れます。
(*kinou merapi-san o nobotte, tsukaremasu*)
Kemaren saya mendaki gunung merapi, melelahkan.

Pada kalimat di atas, terjadi kesalahan sintaksis, yaitu pada penggunaan partikel を(*o*) dan kata 疲れます(*tsukaremasu*). Untuk menyatakan kegiatan yang telah dilakukan atau lampau, kata yang tepat digunakan adalah *doushi* bentuk-*ta*, yaitu 疲れました (*tsukaremashita*). Sedangkan untuk menerangkan kegiatan dari kosakata 登って (*nobotte*) artinya mendaki, partikel yang cocok digunakan yaitu partikel に(*ni*). Jadi kalimat yang benar, yaitu: 昨日メラピさんに登って、疲れました。 (*kinou merapi ni nobotte, tsukaremashita*).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesalahan sintaksis terjadi karena pembentukan kalimat yang tidak tepat. Jadi, berdasarkan kesimpulan di atas bentuk kesalahan yang diteliti adalah bentuk kesalahan sintaksis.

Jadi, bentuk kesalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bentuk morfologi dan sintaksis. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses, sedangkan sintaksis adalah penyimpangan struktur frase, klausa atau kalimat.

3. Jenis Kesalahan Berbahasa

Dalam kehidupan sehari-hari kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai sinonim, kata yang mempunyai makna yang kurang-lebih sama. Menurut Tarigan (1988:75) istilah “kesalahan” yang biasa disebut *error* dan “kekeliruan” yang biasa disebut *mistake* dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa. Menurut Tarigan (1995:76), kesalahan berbahasa dalam kategori *error* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor kompetensi yang terjadi karena pembelajar belum memahami kaidah bahasa, sedangkan *mistake* adalah kesalahan yang disebabkan oleh faktor performansi atau terjadi karena adanya pengaruh situasi dari dalam diri pembelajar bahasa.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, kesalahan (*error*) disebabkan oleh faktor kompetensi, dimana mahasiswa memang belum mengerti dan belum memahami sistem linguistik yang digunakan. Kesalahan seperti itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Sering dikatakan bahwa mahasiswa belum menguasai sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap memahami mahasiswa pada sistem bahasa kurang, maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat (Nazir, 1986:76).

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para penulis danguru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, 1986:296).

Ada tiga jenis kesalahan berbahasa menurut Corder (dalam Pranowo, 1996:51) yaitu.

a. *Mistake* (Salah)

Mistake (salah) adalah penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar. Kesalahan terjadi pada pemilihan kata atau huruf yang tidak benar.

b. *Lapses* (Selip)

Lapses adalah penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat. Kelelahan tubuh bisa menimbulkan selip bahasa yang terjadi secara tidak sengaja. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the tongue*" sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*".

c. *Error* (Silap)

Error adalah penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

Tarigan (1996:30) menyatakan penyimpanan kaidah berbahasa dapat disebabkan oleh salah menerapkan kaidah bahasa dan keliru dalam menerapkan kaidah bahasa. Kesalahan dan kekeliruan dalam pengertian sehari-hari dapat dikatakan bersinonim atau mempunyai makna yang kurang lebih sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan berbahasa ada tiga yaitu *mistake*, *lapses*, dan *error*. *Mistake* terjadi adanya kekeliruan yang disebabkan oleh faktor penutur tidak menggunakan kaidah bahasa yang benar. *Lapses* terjadi karena ketidaksengajaan penutur. *Error* adalah kesalahan yang disebabkan oleh faktor kompetensi yang bersifat sistematis, yakni kesalahan yang terjadi berulang-ulang.

Jadi, jenis kesalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah jenis *mistake* dan *lapses*. *Mistake* adalah penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat, sedangkan *lapses* penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat.

4. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Pieka(2012) penyebab dari kesalahan berbahasa tersebut adalah kemampuan pemahaman siswa atau pembelajar bahasa. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki. Perbaikannya dapat dilakukan oleh guru melalui pengajaran remedial, pelatihan, praktik, dan sebagainya.

Kesalahan disebabkan oleh faktor performansi. Artinya, kesalahan berbahasa yang diakibatkan keterbatasan ingatan, factor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian.

Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami system linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan, dan kompetensi.

Kesalahan disebabkan oleh faktor generalisasi, yaitu kebiasaan pembelajar bahasa dalam mementuk bahasa yang sedang dipelajarinya, misalnya dengan mengidentifikasi suara unsur bahasa.

Jain dan fisiak (dalam tarigan, 1988:79) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa yang tidak dilatarbelakangi oleh bahasa ibu (L1) siswa tersebut dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*LI independent errors*". Kesalahan seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu strategi belajar, teknik pengajaran, folklore bahasa kedua, usia kedwibahasaan, dan situasi sisiolinguistik siswa

Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (1997:30) kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan dan kompetensi. Selain itu, berdasarkan anggapan dari teori analisis kontrastif, kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa ketigayang dipelajari siswa. Hal tersebut terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penyebab kesalahan berbahasa yaitu kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan bahasa ibu, faktor performansi, faktor kompetensi, dan faktor generalisasi.

Penyebab kesalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah faktor performansi, faktor kompetensi, dan faktor generalisasi.

B. Shiekibun

1. Pengertian *Shiekibun*

Dalam buku *Minna no Nihongo* dijelaskan bahwa *shieki* merupakan salah satu bentuk kata kerja bermakna menyuruh atau membuat seseorang melakukan aktivitas. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *causative voice*, dalam bahasa Indonesia istilah *shieki* disebut juga sebagai kata kerja bentuk menyeluruh (Sutedi, 2007 : 132). Kata kerja kausatif bahasa Jepang (*shieki*) merupakan kata kerja yang menyatakan gagasan dimana seseorang menyebabkan atau mengizinkan orang lain melakukan sesuatu, membuat seseorang melakukan sesuatu mengharuskan seseorang melakukan sesuatu.

Higashinagawa dan shinonome dalam bukunya "*hitori de manaberu nihongo bunpo*" (2003:17) menambahkan, yang dimaksud kata kerja kausatif bahasa Jepang (*shieki*) adalah pengarahannya seseorang untuk melaksanakan suatu perintah atau paksaan maupun permintaan.

Kata kerja kausatif bahasa Jepang juga biasa digunakan untuk menunjukkan makna menyuruh/memaksa seseorang melakukan suatu aktivitas ditandai dengan *seru/saseru*, dapat disimpulkan bahwa pengertian *shiekibun* adalah kata kerja yang menunjukkan memerintah atau memaksa, memberi izin, serta

menunjuk seseorang untuk melakukan aktivitas.

2. Jenis Kata Kerja Kausatif

1) Kata kerja Kausatif Transitif (*tadooshi*)

Kata kerja transitif (*tadooshi*) adalah kata kerja digunakan dalam kalimat memerlukan objek penderita dan ditandai dengan partikel *に* contoh.

父は子どもにぎゅうにゅうを飲ませます
Chichi wa kodomo ni gyuunyuu wo nomasemu
 (ibu menyuruh minum susu pada anak)

(Mangerongkonda, 2013:18)

2) Kata Kerja Kausatif Intransitif

Kata kerja kausatif intransitif adalah kalimat yang tidak memerlukan objek dan ditandai dengan partikel *を* (*を*). Verba , yang dipakai adalah intransitif yang berhubungan dengan event/kegiatan yang terjadi, kemauan dan keinginan. Seperti *iku* (pergi), *kuru* (pulang), *yomu* (istirahat).

Contoh :

部長はマリオさんくをイギリスりゅうがくさせます
Buchou wa Mario san wo igirisu ryuugakusasemasu
 Manajer menyuruh saudara Mario melanjutkan studi ke Inggris
 (Nurul Hidayah,2015:28)

3. Karakteristik *Shiekibun*

a. Pola Kata Kerja Kausatif (*Shieki*)

Dalam buku *Minna no Nihongo* dijelaskan pola kata kerja kausatif antara lain sebagai berikut :

—は—にをさせる = ...wa...ni...o...V-saseru = ...meyuruh...pada...

Berdasarkan pola kalimat diatas, subjek seperti biasanya diikuti oleh kata

bantu *wa/ga*. Kemudian objek diikuti kata bantu *o* dan orang yang disuruhnya diikuti oleh kata bantu *ni*. Kata bantu *ni* dalam pola kalimat diartikan menjadi kepada jadi. Seseorang yang menjadi subjek kalimat tersebut menyuruh melakukan sesuatu pada seseorang yang diikuti oleh kata bantu *ni*.

Pola kalimat *shieki* ini tidak selalu untuk mengubah kalimat perintah langsung menjadi kalimat perintah tidak langsung saja, melainkan untuk kalimat berita bisa juga diubah kedalam bentuk *shieki*. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan, misalnya ketika menginformasikan sesuatu kejadian yang melibatkan subjek dan orang yang disuruhnya kepada orang lain. Hanya syaratnya verba transitif contoh.

1. 弟が本を読む
Otouto ga hon o yomu
(Adik laki-laki membaca buku)
2. 兄が弟に本を読ませる
Ani ga otouto ni hon o yomaseru
(Kakak menyuruh adik untuk membaca buku)

(Mengerongkonda,2013:16)

Pola kalimat di atas diisi dengan subjek (orang memerintah) diikuti kata bantu *wa/ga*, lalu diikuti dengan orang yang disuruhnya dengan disertai kata bantu *o*, kemudian disusul dengan verba intransitif yang telah diubah ke dalam bentuk *shieki*. Jadi, kalimat ini bisa juga bermakna bahwa subjek membuat seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, Contoh :

- a. 先生をおこらせないでください
Sensei o okorasenai de kudasai
(Janganlah membuat guru marah)
- b. 人をおどろかせないでください
Hito o odorakasenai de kudasai

(Jangan membuat orang terkejut dong!)

(Mengerongkonda,2013:17)

C. Penggunaan Verba Kausatif (*Shieki*) Dalam Kalimat Bahasa Jepang

Shieki dalam verba bahasa Jepang yang digunakan untuk menyatakan arti menyuruh atau menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kalimat *shieki* dibentuk dari kalimat transitif dan kalimat intransitif.

Contoh :

Kalimat transitif	太郎が宿題をやる。 “ <i>Taro ga shukudai wo yaru</i> ” <taro mengerjakan Pr >
Bentuk <i>shieki</i>	母は太郎に宿題をやらせる。 “ <i>haha wa taro ni shukudai wo yaraseru</i> ” <ibu menyuruh taro mengerjakan PR>
Kalimat intransitif	太郎が座る。 “ <i>Taro ga suwaru</i> ” <taro duduk >
Bentuk <i>shieki</i>	母は太郎をすわらせる。 “ <i>haha wa wo suwaraseru</i> ” <ibu menyuruh taro duduk>.

(*Minna no Nihongo*, 2001:140-141)

Jadi kalimat verba jika diubah ke dalam bentuk *shieki*, ketentuannya yaitu subjek kalimat verba transitif diikuti dengan partikel (に’ni’). Sedangkan kalimat verba intransitif diikuti oleh partikel (を’wo’). Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disusun ciri-ciri kalimat *shieki doushi* sebagai berikut :

1. Partikel
2. Verba

D. Penelitian Relevan

Hidayah (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Ukemi*, *Shieki*, dan *Shieki Ukemi* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Berdasarkan penelitiannya, diperoleh hasil bahwa persentase kesalahan mahasiswa semester 6 angkatan 2012 prodi pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shiekiukemi* adalah sebesar 76.5%. Persentase tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang tinggi. Adapun kesalahan tersebut antara lain: a) Kesalahan dalam penggunaan partikel *ni/ kara/ niyotte* pada *ukemi*, *ni* dan *wo* pada *shieki*, serta *wa* dan *ni* pada *shieki ukemi*. b) Kesalahan dalam menentukan subjek pelaku (*ukemi*) dan subjek penyebab (*shieki* dan *shieki ukemi*). c) Kesalahan dalam pembentukan kata kerja.

Mangerongkonda (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Kausatif (*Shieki*) Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Analisis hasil tes menunjukkan bahwa Kesalahan pembelajar dalam penggunaan *shieki* adalah : a) Kesalahan penggunaan partikel *ni/ga/wo* pada kata kerja kausatif bahasa Jepang, misal 息子親を安心させる seharusnya menggunakan partikel *ga* namun, sebagian besar pembelajar menggunakan partikel *wo* dan *ni*. b) Kesalahan dalam pembentukan kata kerja kausatif, pembelajar ketika mengubah kata kerja kausatif mengalami kesalahan. Misalnya 天気がいいので、子供を公園であそびます pembelajar mengubah kata kerja あそびます (*asobimasu*) menjadi *asobararemasu*.c) Kesalahan dalam menentukan pelaku/subjek pada kata kerja kausatif dalam kalimat bahasa Jepang. d) Kesalahan

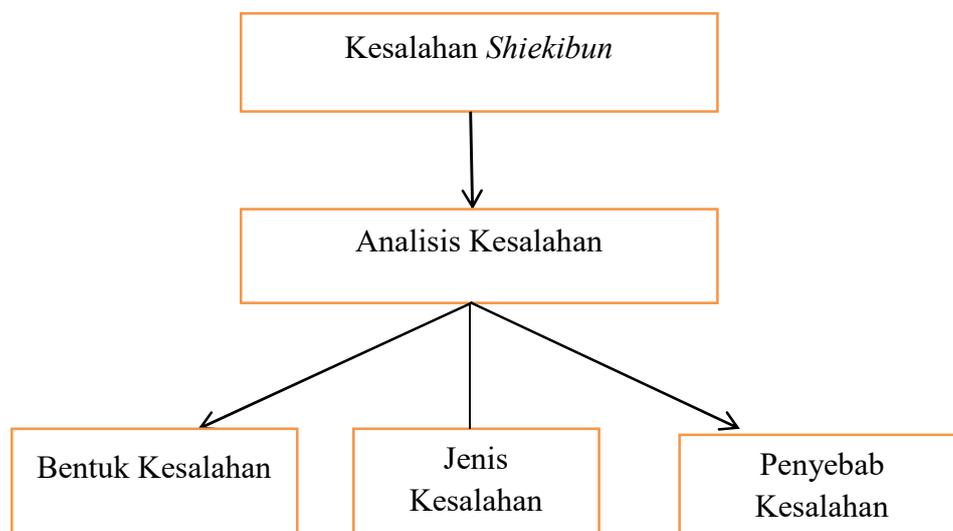
pada penggunaan partikel kata kerja (*jidooshi*) dan (*tadooshi*) kausatif dalam kalimat bahasa Jepang.

Penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan *shieki* adalah berdasarkan test, faktor penyebab terjadi kesalahan karena pembelajar tidak sering memakai atau membuat kalimat dalam kata kerja kausatif. Adapun persamaan dari kedua penelitian relevan di atas dan penelitian yang ingin saya teliti yaitu menganalisis kesalahan *shiekibun* dalam penggunaan partikel, subjek, perubahan kata kerja kausatif, dan perbedaan dari kedua penelitian relevan dan penelitian yang ingin saya teliti yaitu: 1. Penelitian Hidayah hanya menganalisis kesalahan penggunaan *ukemi*, *shieki*, *shieki ukemi* dalam kalimat bahasa Jepang dan penelitian Mangerongkonda meneliti analisis kesalahan penggunaan kata kerja kausatif (*shieki*) dalam kalimat bahasa Jepang, sedangkan penelitian yang ingin saya teliti mencakup semuanya (verba, partikel, dan penggunaan kalimat *shieki*). 2. Sampel yang diteliti berbeda.

Kontribusi yang diberikan dari dua penelitian relevan di atas yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah kontribusinya yaitu dalam teori. Kemudian kontribusi yang diberikan oleh Mangerongkonda yaitu dalam hal teori dan metode penelitian.

E. Kerangka Konseptual.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan kerangka konseptual yang terlibat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagian kerangka konseptual dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptua

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kesalahan *shiekibun* pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2017 Universitas Negeri Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukannya bentuk kesalahan (morfologi dan sintaksis), jenis kesalahan (*lapses* dan *mistake*) dan penyebab kesalahan (faktor performansi, faktor kompetensi dan faktor generalisasi) pada *shiekibun*. Diantara bentuk kesalahan morfologi dan sintaksis, kesalahan yang paling tinggi terjadi adalah bentuk kesalahan sintaksis. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa tidak menguasai aturan tata bahasa *shiekibun*.

Selanjutnya diantara jenis kesalahan *lapses* dan *mistake*, kesalahan yang paling banyak terjadi adalah *mistake*, terjadi karena pembelajar tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada.

Kemudian yang terakhir penyebab kesalahan, diantara tiga penyebab kesalahan, yang paling banyak terjadi dalam penelitian ini adalah faktor kompetensi. Besarnya penyebab kesalahan ini terjadi karena mahasiswa masih kurang memahami materi tentang penggunaan *shiekibun*, baik dalam indikator mengidentifikasi partikel, mengidentifikasi penggunaan verba, dan menerjemahkan *shieki* dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, dan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran. *Pertama*, peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat kekurangan, misalnya seperti variasi dalam pembuatan soal tes yang kurang. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat membuat variasi soal tes lebih banyak lagi. Kemudian, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berkembang dengan adanya penelitian lain yang sejenis. Misalnya penelitian tentang metode yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam menggunakan *shiekibun* agar dapat mengurangi kesalahan yang ada pada penelitian ini.

Kedua, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan penggunaan *shiekibun*, baik dari segi penggunaan partikel dengan tepat, penggunaan verba dan perubahannya ke dalam bentuk *shiekibun*, dan menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang, dengan cara mengulangi kembali materi tentang *shieki* dan melakukan banyak latihan penggunaan *shieki* saat membuat karangan (*sakubun*), atau dalam pembentukan kalimat.

Ketiga, bagi tenaga pengajar bahasa Jepang diharapkan agar dapat menjelaskan poin penting yang terdapat dalam *shiekibun*. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami karakteristik dari penggunaan *shiekibun*. Kemudian, diharapkan pengajar memberikan lebih banyak soal latihan. Selanjutnya, pengajar memperhatikan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *shiekibun* dan memberikan metode pengajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa dengan

menggunakan media yang menarik sehingga mahasiswa dapat memahami materi tentang *shiekibun* bahasa Jepang yang cukup sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Oriental
- Hidayah, Lailatur Nurul. 2015. “*Analisis Kesalahan Penggunaan Ukemi, Shieki, dan Shieki Ukemi dalam Kalimat Bahasa Jepang*”, Universitas Negeri Semarang(<https://lib.unnes.ac.id/18557/>), diakses pada 13 Januari 2019
- Higashinagawa dan Shinonome. 2003. “*Hitori De Manaberu Nihongo Bunpou*”.
- Mangerongkonda, ivond, (2013) “*Analisis Kesalahan Kata Kerja Kausatif (Shieki Doushi) dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Universitas Negeri Semarang(<https://lib.unnes.ac.id/18557/>), diakses pada 14 Januari 2019
- Pateda, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta : Erlangga
- Pieka.2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa*.Artikel.<http://piiekaa.blogspot.com>, diakses pada 16 Maret 2019.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, Dahidi, dan Haristiani. 2016. *Analisis kesalahan pelafalan huruf konsonan tsu dalam bahasa Jepang terhadap penutur bahasa Indonesia*. JAPANEDU, vol.1 no.1.
- Setiadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Sutedi, Dedi. 2007. *Nihongo no Bunpou*. Bandung : Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora dan UPI Press.
- Sutedi, Dedi. 2014. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.